

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KUALIFIKASIAKADEMIK GURU TERHADAP KINERJA
GURU
Studi Kasus di SDIT Ulul Albab Purworejo**

Lailla Hidayatul Amin
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta.
Laillaamin@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to reveal the influence of teachers' perceptions of school leadership and academic qualifications of teachers on teacher performance SDIT Ulul Albab 1 and 2 Purworejo. The approach used in this study is the quantitative approach. The research sample is determined by the formula nomogram Herry King. A population of 58 people with 95% confidence interval, are used to determine 56 people. Based on the results of the descriptive statistical analysis of the variables of school leadership gained a mean of 3.1379, academic qualifications obtained by mean of 2.4483 and teacher performance obtained by mean of 3.8276. There is a positive and significant impact of school leadership on teacher performance of 5.5%. There are no significant negative influence and academic qualifications of teachers on teacher performance of (-) 2.1%. There is the influence of positive and significant impact of school leadership and teachers' academic qualifications together on teacher performance by 0.4%.

Keywords: Function Principal, Academic Qualification of Teachers and Teacher Performance

Pendahuluan

Salah satu standar yang secara langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan maka mutu tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan pula. Peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) pada sekolah-sekolah swasta diawali dari proses rekrutmen pegawai di sekolah tersebut. Tujuan utama rekrutmen dan seleksi adalah untuk mendapatkan orang yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi (SHayati, 2006: 47). Adapun menurut Heidjarachman Ranupandojo “fungsi pengadaan tenaga kerja (baik mengenai mutu maupun jumlahnya), mencari sumber-sumber tenaga kerja secara efektif dan efisien, mengadakan seleksi para pelamar, menempatkan tenaga kerja pada posisi

yang sesuai, dan memberikan pendidikan serta latihan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas bagi tenaga kerja baru (Ranupandojo, 2000: 10). Kenyataan yang ada di Kabupaten Purworejo berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, sebagian guru Sekolah Dasar Islam Terpadu yang diterima sebagai tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan bidang pengajarannya. Seorang guru Sekolah Dasar seharusnya memiliki Kualifikasi Akademik yang sesuai untuk dapat melaksanakan fungsi sebagai pendidik dan selalu meningkatkan kemampuannya.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Berdasarkan hasil pengamatan awal, tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kinerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan analisis ulangan, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Fenomena tersebut dapat teramati pada waktu pelaksanaan penilaian kinerja Sekolah Dasar Islam Terpadu di Purworejo. Dijumpai masih ada guru yang kualifikasi akademiknya tidak sesuai dengan bidang pengajarannya. Beberapa guru merupakan lulusan dari diploma dan strata 1 non kependidikan. Pengalaman mengajar dari waktu ke waktu, membuat guru merasa hafal dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini cenderung menyebabkan guru enggan untuk merubah sistem pembelajaran dengan hal-hal baru yang masih belum dikuasai. Sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum kurang difahami, sehingga guru masih menggunakan sistem penilaian yang biasa digunakan sebelumnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Purworejo, merupakan sekolah dengan dasar pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran muatan lokal

agama banyak membutuhkan guru dengan latar belakang pendidikan agama. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan guru yang diterima di Sekolah Dasar tersebut, sehingga lulusan dari pondok maupun Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi prioritas utama dalam memilih guru tanpa melihat kesesuaian dengan bidang ilmunya. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan yang ditemui di sekolah-sekolah Islam Terpadu tersebut. Kualifikasi Akademik yang tidak sesuai menyebabkan guru tidak dapat melanjutkan jenjang karir yang lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru terhadap kinerja guru SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo.

Kerangka Teoritik

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yulk mendefinisikan kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas dan relasi-relasi didalam sebuah organisasi (Yulk, 2005: 10). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum seluruh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien (Machali, 2010: 7). Kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor. Miftah Thoha mengemukakan bahwa "kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok, kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi" (Thoha, 1999: 23). Kepemimpinan adalah seni dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok atau individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagai pemimpin tentunya prinsip-prinsip kepemimpinannya harus di pahami dalam rangka mengembangkan sekolahnya. Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain: 1) Konstruktif, 2) Kreatif, 3) Partisipasif, 4) Kooperatif, 5) Delegatif, 6) Integratif, 7) Rasional dan objektif, 8) Pragmatis, 9) Keteladanan, dan 10) Adaptable dan Fleksibel (Mulyasa, 2003: 118).

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pola perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai yang diinginkan dengan indikator: (1) memiliki kepribadian yang kuat; (2) memahami kondisi guru karyawan dan siswa; (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah; (4) kemampuan mengambil keputusan, dan (5) kemampuan berkomunikasi.

Kualifikasi Akademik Guru Sekolah Dasar

Mujtahid menyatakan bahwa untuk mengukur kualifikasi guru dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: 1) kemampuan dasar sebagai pendidik; 2) kemampuan umum sebagai pengajar; 3) kemampuan khusus sebagai pelatih. Dengan modal ketiga kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan kompeten dan profesional (Mujtahid, 2009: 60). Kualifikasi Akademik menunjukkan tingkat pendidikan minimum dan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru. Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi bagaimana dia akan berperilaku dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja (Fatah, 2003: 23). Kinerja diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum. Kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar, meliputi : (1) kuantitas kerja, (2) kualitas kerja, (3) pengetahuan tentang pekerjaan, (4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan, (5) perencanaan kerja.

Menurut Pidarta, guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya (Pidarta, 2010: 4). Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai

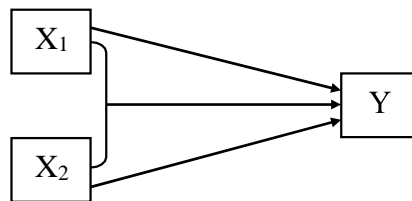
dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan apa yang ingin kita ketahui, selain itu pemahaman tentang kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Margono, 2004: 105). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purworejo, pemilihan tempat penelitian adalah kota kabupaten yang sudah memiliki beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu dan yang sudah berkembang serta menunjukkan prestasi belajar yang baik pada Ujian Nasional. Populasi penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru di seluruh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kabupaten Purworejo. Sekolah Dasar Islam Terpadu yang sudah memiliki jumlah kelas tingkatan sampai kelas 6 ada tiga sekolah, dan yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu: SD IT Ulul Albab 1 dan SD IT Ulul Albab 2. Jumlah keseluruhan guru dari dua sekolah yang merupakan populasi adalah 58 orang.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus *Nomogram Herry King*. Harry King menghitung sampel tidak hanya didasarkan atas kesalahan 5% saja, tetapi bervariasi sampai 15%. Populasi sebanyak 58 orang dengan interval kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (faktor pengali 1,195), maka dapat dihitung jumlah sampel $0,82 \times 58 \times 1,195 = 56,83$ dan dibulatkan 56 orang. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatanyang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang telah ditetapkan, dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah: 1) Variabel bebas dinyatakan dengan simbol X, meliputi dua variabel yaitu: persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kualifikasi akademik guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (X_2). 2) Variabel terikat yaitu kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu dinyatakan dengan simbol Y.

Adapun paradigma dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala SD IT

X₂ = Kualifikasi Akademik Guru SD IT

Y = Kinerja Guru SD IT

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket dan metode dokumentasi.

Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah:

1. Ho₁ : tidak ada pengaruh antara X₁ (Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru SD IT).
2. Ho₂ : tidak ada pengaruh antara X₂ (Kualifikasi Akademik Guru SD IT) terhadap Y (Kinerja Guru SD IT).
3. Ho₃ : tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara X₁ (Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah) dan X₂ (Kualifikasi Akademik Guru SD IT) terhadap Y (Kinerja Guru SD IT).
4. Ha₁ : ada pengaruh antara X₁ (Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru SD IT).
5. Ha₂ : ada pengaruh antara X₂ (Kualifikasi Akademik Guru SD IT) terhadap Y (Kinerja Guru SD IT).
6. Ha₃ : ada pengaruh secara bersama-sama antara X₁ (Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah) dan X₂ (Kualifikasi Akademik Guru SD IT) terhadap Y (Kinerja Guru SD IT).

Uji Coba Instrumen Penelitian menggunakan: Uji validitas instrumen dan Uji reliabilitas instrumen. Sedangkan Analisis data menggunakan: 1) Analisis Deskripti, 2) Uji Persyaratan Analisis, 3) Uji Hipotesis (Analisis Regresi

Sederhana, Uji Regresi Berganda, dan Uji F atau Uji Simultan) dan 4) Koefisien Determinasi R^2

Pembahasan

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja guru (Y), persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kualifikasi akademik (X_2) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah , Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru

No	Variabel	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah	182,00	3,1379
2	Kualifikasi Akademik	142,00	2,4483
3	Kinerja Guru	222,00	3,8276

Masing-masing variabel, butir instrumen penelitian sebanyak 40 butir pertanyaan dengan 4 pilihan, dengan skor tertinggi 4 dan Skor terendah 1. Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah

Variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik (13,8%), baik (86,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo adalah baik.

b. Deskripsi Variabel Kualifikasi Akademik Guru

Variabel Kualifikasi Akademik Guru SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo secara berturut-turut sangat baik (3,4%), baik (43,1%), cukup baik (48,3%), kurang baik (5,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa

kualifikasi akademik guru SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo adalah cukup baik.

c. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Variabel Kinerja Guru SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo secara berturut-turut sangat baik (82,8%), baik (17,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo adalah sangat baik.

Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pengujian tingkat kenormalannya dengan menggunakan analisis *Kolmogorow Smirnov Goodness of Fit Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Skor_Rata2_ Kinerja_Guru
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,8276
	Std. Deviation	,38104
Most Extreme Differences	Absolute	,502
	Positive	,325
	Negative	-,502
Kolmogorov-Smirnov Z		3,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output one sample Kolmogorow Smirnov Goodness of Fit Test, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,000 dan lebih kecil dari 5% atau ($0,000 < 0,005$) maka hipotesis nol diterima dan dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan ini memenuhi untuk menganalisis dengan analisis regresi sebagai suatu persyaratannya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada dev. *From linearity* lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	14,023	57	,246		
Within People					
Between Items	55,172	2	27,586	123,354	,000
Residual	25,494	114	,224		
Total	80,667	116	,695		
Total	94,690	173	,547		

Grand Mean = 3.1379

Harga Fhitung > Ftabel atau $123,354 < 0,1684$ maka arah regresi dinyatakan berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi. Nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier.

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,050 dan koefisiensi ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah meningkat atau baik maka kinerja guru akan meningkat pula. Model hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 7,919 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 56) sebesar 1,684. Adapun hasil uji- t dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,655	,462		7,919	,000
	Skor_Rata2_Kepem_Kep_Sek	,055	,146	,050	,376	,708

a. Dependent Variable: Skor_Rata2_Kinerja_Guru

Dapat digambarkan bentuk hubungan variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 3,655 + 0,055X_1$. Ini berarti bahwa jika persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,055 poin pada konstanta 3,655. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan. Pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	1	,021	,142	,708 ^a
	Residual	8,255	56	,147		
	Total	8,276	57			

a. Predictors: (Constant), Skor_Rata2_Kepem_Kep_Sek

b. Dependent Variable: Skor_Rata2_Kinerja_Guru

Besarnya pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Nilai R square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,050 ^a	,003	-,015	,38394

a. Predictors: (Constant), Skor_Rata2_Kepem_Kep_Sek

Diperoleh nilai R square sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 0,3%, dan sisanya sebesar 99,7% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

2. Pengaruh Kualifikasi Akademik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Diperoleh koefisien korelasi sebesar (-) 0,021 dan koefisiensi ini bertanda negatif. Ini menunjukkan jika kualifikasi akademik guru semakin tinggi maka kinerja guru akan meningkat pula. Model hubungan kualifikasi akademik guru dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 19,675 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 56) sebesar 1,684.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,880	,197		19,675	,000
	Skor_Kualifikasi_Akademik	-,021	,078	-,036	-,273	,786

a. Dependent Variable: Skor_Rata2_Kinerja_Guru

Diperoleh koefisien regresi sebesar (-) 0,021 dan konstanta sebesar 3,880. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan kedua variabel kualifikasi akademik guru dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 3,880 - 0,021X_2$. Ini berarti bahwa jika kualifikasi akademik guru meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar (-) 0,021 poin. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	1	,011	,074	,786 ^a
	Residual	8,265	56	,148		

Total	8,276	57			
-------	-------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Skor_Kualifikasi_Akademik

b. Dependent Variable: Skor_Rata2_Kinerja_Guru

Besarnya pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Nilai R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,036 ^a	,001	-,017	,38417

a. Predictors: (Constant), Skor_Kualifikasi_Akademik

Diperoleh nilai R square sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa variabel kualifikasi akademik guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 0,1%, dan sisanya sebesar 99,9% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut. Adapun pengaruh variabel kualifikasi akademik guru terhadap kinerja guru adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,786.

3. Pengaruh Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan Kualifikasi Akademik Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 3,700, koefisien persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X₁) sebesar 0,060 dan koefisien kualifikasi akademik guru (X₂) sebesar (-) 0,025. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 3,700 + 0,060X_1 - 0,025X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik tinggi maka kinerja guru akan meningkat pula.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,700	,487		7,603	,000

Skor_Rata2_Kepem_Kep_Sek	,060	,148	,055	,405	,687
Skor_Kualifikasi_Akademik	-,025	,079	-,042	-,313	,755

a. Dependent Variable: Skor_Rata2_Kinerja_Guru

Menentukan besarnya pengaruh secara bersama-sama digunakan uji-F, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji-t

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	2	,018	,119	,888 ^a
	Residual	8,240	55	,150		
	Total	8,276	57			

a. Predictors: (Constant), Skor_Kualifikasi_Akademik, Skor_Rata2_Kepem_Kep_Sek

b. Dependent Variable: Skor_Rata2_Kinerja_Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru berpengaruh terhadap kinerja guru secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 0,119 lebih kecil dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 2:55) = 3,17 atau Sig 0,00 < 0,888.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Nilai R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,066 ^a	,004	-,032	,38707

a. Predictors: (Constant), Skor_Kualifikasi_Akademik, Skor_Rata2_Kepem_Kep_Sek

Dapat dijelaskan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru berpengaruh terhadap kinerja guru secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 0,119 lebih kecil dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 2:55) = 3,17 atau Sig 0,00 < 0,888. Diperoleh nilai R square sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa variabel

persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 0,4%, dan sisanya sebesar 99,6% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Terdapat pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,3%, dan pengaruh ini lebih kecil dibandingkan dengan kualifikasi akademik guru yaitu sebesar 0,1%. Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang berat sebagai pemimpin di sekolahnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru yang dipimpinnya. Ini berarti bahwa jika persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori baik, maka kinerja guru akan meningkat. Dengan demikian persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya dalam hal ini SD IT Kabupaten Purworejo maka kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah bertanda positif.

Pengaruh Kualifikasi Akademik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Seorang pendidik dalam rangka menjalankan profesinya sebagai guru harus memenuhi kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Kualifikasi akademik pendidikan yang memadai merupakan sebuah prasyarat mutlak bagi seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dengan kualifikasi akademik yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik. Dengan

tingkat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, maka seorang pegawai diharapkan mempunyai keterampilan dan kecakapan tertentu yang diperlukan dalam pekerjaannya. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan apa yang menjadi persyaratan pemerintah akan merupakan sumber penggerak bagi sekolah maupun masyarakat. Hasil ini belum sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa guru yang kualifikasi akademiknya tinggi maka prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Pada kenyataannya, kualifikasi akademik dalam kategori baik dan cukup baik dengan prosentase tinggi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan Kualifikasi Akademik Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil persamaan garis regresi tersebut dapat pula dimaknai sebagai berikut.

- a. Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka kinerja guru sebesar 3,700.
- b. Jika variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,060 dengan asumsi variabel kualifikasi akademik guru konstan.
- c. Jika kualifikasi akademik guru meningkat satu poin maka kinerja guru akan menurun sebesar 0,025 (karena bertanda negatif) dengan asumsi variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah konstan.

Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru terhadap kinerja guru sebesar 0,060%. Pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kinerja guru sebesar (-) 0,025%, pengaruh ini lebih besar atau dominan, hal ini dikarenakan guru yang semakin tinggi kualifikasi akademiknya kinerjanya

akan meningkat. Hasil ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa guru yang kualifikasi akademiknya tinggi maka prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Guru yang kualifikasi akademik tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik.

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah akan diterima oleh guru-guru apabila kepemimpinan yang diterapkan sangat cocok dan disukai oleh guru-gurunya. Sehingga kalau sudah demikian guru akan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerjanya. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mendayagunakan sumberdaya dan khususnya sumber daya manusia yaitu guru, maka pada gilirannya akan meningkatkan kinerja guru dan hasil yang dicapai secara keseluruhan adalah mutu pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional untuk mencerdaskan peserta didik. Untuk melihat kualifikasi profesional guru dalam kesatuan paket yakni pendidik, pengajar dan pelatih sebagai satu kesatuan operasional yang tidak dapat terpecah-pecah. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. dan dapat dilihat dari derajat lulusannya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat kelulusannya.

Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal *headmaster* dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah memberdayakan guru kinerja guru akan meningkat. Dalam kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi kinerjanya guru tidak hanya persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru, masih banyak faktor lain dan sangat kompleks oleh karenanya faktor lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi kinerja

guru sebesar 56,20%. Faktor di luar model regresi dan penelitian ini misalnya budaya sekolah, supervisi oleh kepala sekolah motivasi kerja, kepuasan kerja, kompetensi pedagogik dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah diperoleh mean sebesar 3,1379, kualifikasi akademik diperoleh mean sebesar 2,4483 dan kinerja guru diperoleh mean sebesar 3,8276. Pengaruh positif dan signifikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 5,5%, ini berarti bahwa jika persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah semakin baik kategorinya maka kinerja guru meningkat. Pengaruh negatif dan tidak signifikan kualifikasi akademik guru terhadap kinerja guru sebesar (-) 2,1%, ini berarti bahwa jika kualifikasi akademik guru semakin meningkat maka belum tentu kinerja guru meningkat. Pengaruh pengaruh positif dan signifikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,4%, ini berarti bahwa jika persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru semakin meningkat maka kinerja guru meningkat. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan positif dari para guru yang merupakan faktor pendukung utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam meningkatkan kinerja guru dan staf di SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo ini kepala sekolah selalu mengadakan usaha-usaha perbaikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada bawahannya dengan hal tersebut, maka diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SD IT Ulul Albab 1 dan 2 Purworejo tergantung kepada kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pengelola lembaga pendidikan,

mampu tidaknya seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya yang dapat mempengaruhi secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa.
- Fattah, Nanang, 2003, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heidjarachman Ranupandojo, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia 1*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miftah Thoha, 1999, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku*. FISIPOL Universitas Gajah Mada. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mujtahid, 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Penerbit UIN Malang Press.
- Mulyasa, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, 2010, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, dan Murdiah Hayati, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet. I.
- Yukl Garry, 2005, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, Jakarta: PT. INDEKS.